

PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Yofita Gowasa¹

Penulis adalah Guru SD Negeri No 075071 Hiligeho¹

Abstract

This study aims to determine the role of teachers in the distance learning process. The research method uses library research methods. This discussion is based on expert opinions and the results of previous research on distance learning. The role of the teacher in learning will not be replaced. Technology can improve learning outcomes, but someone still has to keep an eye on the messages in learning. Teachers who can select what is missing and wrong in the process of delivering information. In addition, teachers who know the needs of students by using their approach to solving problems in learning and are able to design learning designs that are in accordance with the problems at hand.

Keywords: Teachers and Distance Learning

PENDAHULUAN

Terjadinya pandemi virus corona memaksa sekolah meliburkan kegiatan di sekolah dan menggantinya dengan kegiatan belajar jarak jauh di rumah untuk mencegah penularan Virus Corona Disease 2019 (COVID-19). Terdapat sejumlah cara agar anak disiplin belajar di rumah saat pandemi corona. Belajar jarak jauh di rumah berarti orang tua atau pengasuh memiliki peran penting untuk memantau kegiatan anak di rumah selama sekolah diliburkan. Jika tidak bisa menerapkan sistem belajar jarak jauh, anak bisa tertinggal dibandingkan siswa lainnya saat sekolah mulai kembali dilakukan dengan normal.

Guru harus dapat memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara online/daring dengan peserta didik. Situasi yang memaksa belajar jarak jauh maka perlu dijelaskan situasi yang terjadi saat ini pada anak mengenai *social distancing* dan aktivitas di rumah. Berikan pemahaman bahwa anak tetap harus belajar di rumah. Jelaskan bahwa belajar di rumah merupakan salah satu bentuk pencegahan penularan virus corona. Tempat ramai seperti sekolah dan juga ruang publik lainnya dapat meningkatkan potensi penularan virus.

Guru dan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh ini dapat menggunakan laptop atau smartpone. Pembelajaran jarak jauh ini

diupayakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik sehingga mendorong keterampilan peserta didik.

Untuk pembelajaran jarak jauh ini maka diperlukan fleksibilitas (berinteraksi dalam waktu yang tepat disesuaikan dengan ketersediaan waktu dan jadwal belajar), memanfaatkan perangkat yang sudah ada dan dimiliki siswa, ada data aktifitas guru dan siswa, ada penilaian dan umpan balik, memberi kesempatan untuk berkomunikasi banyak arah, peserta didik belajar sesuai kemampuan dan kecepatan masing-masing dan guru dapat mengontrol aktivitas siswa meskipun tidak di tempat yang sama.

Guru sebagai pengelola kelas jarak jauh memiliki peran dalam merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran jarak jauh. Peserta didik dapat mempelajari bahan belajar yang diberikan dengan mengunduh, mengerjakan dan mengunduh tugas. Melakukan diskusi dengan topik yang diberikan.

Selain guru dan peserta didik tak kalah pentingnya peran orang tua. Orang tua selalu aktif berkonsultasi dengan guru di sekolah. Tanyakan pada guru mengenai materi yang telah dipelajari dan akan diberikan. Beri tahu pula perkembangan anak selama belajar di rumah agar guru dapat mengantisipasi langkah pembelajaran selanjutnya. Libur sekolah bukan berarti bisa berleba-leha. Jelaskan pada anak situasi yang terjadi bahwa sekolah tetap berlangsung dan hanya dipindahkan ke rumah.

Oleh karena itu, buatlah jadwal yang teratur seperti kegiatan di sekolah. Jadwal ini bisa mengikuti jadwal belajar anak di sekolah atau membuat jadwal belajar baru yang lebih fleksibel. Misalnya, seperti bangun pagi yang teratur, mandi, sarapan, belajar, istirahat dan bermain, dan belajar hingga waktu yang ditentukan, aktivitas bebas, mandi, dan tidur. Beri tahu anak untuk disiplin mengikuti jadwal tersebut. Jelaskan pula orang tua akan terus memantau kegiatan belajar anak.

KAJIAN TEORETIS

Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Mengajar merupakan salah satu tugas seorang guru yang harus dilaksanakan dengan baik karena dalam tugas mengajar guru menyampaikan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik. Dengan pengajaran yang baik maka ilmu pengetahuan yang diberikan akan terserap dengan optimal oleh

peserta didik. Menurut Sanjaya (2006) terdapat dua konsep dasar mengajar, yaitu :

1. Mengajar sebagai proses menyampaikan materi pelajaran

Sebagai proses menyampaikan atau menambah ilmu pengetahuan maka mengajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

- Proses pengajaran berorientasi pada guru, artinya guru berperan sebagai penyampai materi belajar atau informasi kepada peserta didik sehingga guru harus menyiapkan berbagai hal, misalnya bagaimana cara menyampaikannya, media apa yang diperlukan, atau metode apa yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- Siswa sebagai objek belajar, artinya siswa dianggap sebagai organisme pasif yang belum memahami apa yang harus dipahami sehingga melalui proses pengajaran mereka dituntut memahami segala sesuatu yang diberikan oleh guru. Sebagai objek belajar, kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat dan bakatnya, bahkan untuk belajar sesuai dengan gayanya, sangat terbatas. Sebab, dalam proses pembelajaran segalanya diatur dan ditentukan oleh guru.
- Kegiatan pengajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu, artinya proses pengajaran berlangsung ditempat tertentu misalnya di kelas dengan penjadwalan ketat sehingga siswa hanya belajar jika ada kelas yang telah dipersiapkan sebagai tempat belajar. Waktu dalam pembelajaran juga sangat ketat karena jika waktu belajar suatu materi pelajaran tertentu habis maka siswa akan belajar materi lain sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi, artinya keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan alat evaluasi seperti tes hasil belajar tertulis yang dilakukan secara periodik.

2. Mengajar sebagai proses mengatur lingkungan

Pandangan lain mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan dengan harapan agar siswa belajar maka dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa karakteristik, yaitu :

- Mengajar berpusat pada siswa, artinya mengajar tidak ditentukan oleh guru tetapi ditentukan oleh siswa itu sendiri. Hendak belajar apa siswa dari topik yang harus dipelajari, bagaimana cara mempelajarinya, bukan hanya guru yang menentukan tetapi juga

siswa. Sehingga guru dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator atau pihak yang membantu siswa untuk belajar. Oleh karena itu, kriteria keberhasilan proses mengajar tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar.

- Siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa tidak dianggap sebagai organisme pasif yang hanya sebagai penerima informasi, akan tetapi siswa dipandang sebagai organisme aktif yang memiliki potensi untuk berkembang.
- Proses pembelajaran berlangsung dimana saja, artinya proses pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas saja. Siswa dapat memanfaatkan berbagai macam tempat untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi pelajaran.
- Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan, artinya pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, penguasaan materi pelajaran bukan akhir dari proses pengajaran tapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas.

Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran, yang juga memberikan arti bahwa guru pada umumnya akan memberikan kriteria keberhasilan anak didiknya melalui nilai-nilai pelajaran yang diajarkan setiap harinya. Dalam tugas ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya. Dalam kegiatan pembelajaran guru dijadikan sebagai fasilitator, artinya guru memfasilitasi peserta didik dalam berlangsungnya proses pembelajaran guna memperoleh pengalaman belajar yang nyata dan autentik. Selain itu guru juga sebagai motivator yang artinya guru harus mampu menumbuhkan potensi yang terdapat pada peserta didik serta mengarahkan agar mereka dapat memanfaatkan potensinya secara tepat sehingga peserta didik dapat belajar dengan tekun untuk mencapai cita-citanya. Hal tersebut dilaksanakan dengan memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali serta mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan.

Menurut Suryosubroto (2002) tugas guru dalam proses belajar mengajar dapat dikelompokkan kedalam tiga kegiatan, yaitu :

- Menyusun program pengajaran :
- Program tahunan pelaksanaan kurikulum
- Program semester/catur wulan
- Program satuan pelajaran
- Perencanaan program mengajar
- Menyajikan/melaksanakan pengajaran :
- Menyampaikan materi
- Menggunakan materi mengajar
- Menggunakan media/sumber belajar
- Mengelola kelas/mengelola interaksi belajar mengajar
- Melaksanakan evaluasi :
- Menganalisis hasil evaluasi belajar peserta didik
- Melaporkan hasil evaluasi peserta didik
- Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengajar adalah proses guru mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan melakukan evaluasi pengajaran.

Peran Guru Sebagai Pendidik

Amanat dalam Undang-Undang Sisdiknas Bab II pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan membutuhkan sosok pendidik yang harus mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. UU No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidik didefinisikan dengan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. UU Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat (2) menyebutkan bahwa guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Slameto (2010) bahwa dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai

tuugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang kompleks dalam kehidupan peserta didiknya. Peran guru sebagai pendidik adalah menanamkan sikap, nilai, dan perilaku melalui keteladanan sikap dan perilaku diri sendiri atau yang dipetik dari orang lain untuk ditanamkan kepada anak didik. Guru sebagai pendidik adalah sebagai pribadi yang memberikan bantuan, dorongan, pengawasan, dan pembinaan dalam mendisiplinkan peserta didik agar menjadi patuh terhadap aturan sekolah dan norma dalam masyarakat. Guru dalam rangka mendidik harus mampu menjadikan peserta didik yang di ampunya menjadi pribadi yang berbudi pekerti baik. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, guru harus mampu mengontrol aktivitas peserta didik yang diampunya agar tidak menyimpang pada norma yang berlaku. Sebagai seorang pendidik, guru juga harus membentuk karakter peserta didik yang baik.

Menurut An Nahlawi (1995) agar seorang guru dapat menjalankan fungsinya sebagai pendidik maka ia harus memiliki sifat-sifat berikut ini:

1. Setiap pendidik harus memiliki sifat rabbani, yaitu memiliki ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Seorang guru hendaknya menyempurnakan sifat rabbaniahnya dengan keikhlasan
3. Seorang pendidik hendaknya mengajarkan ilmunya dengan sabar
4. Seorang pendidik harus memiliki kejujuran dengan menerapkan apa yang dia ajarkan dalam kehidupan pribadinya
5. Seorang guru harus senantiasa menyingkarkan wawasan dan pengetahuannya
6. Seorang pendidik harus cerdas dan terampil dalam menciptakan metode pengajaran yang variatif serta sesuai dengan situasi dan materi pelajaran
7. Seorang guru harus mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai proporsinya
8. Seorang guru dituntut untuk memahami psikologi anak didiknya
9. Seorang guru dituntut untuk peka terhadap fenomena kehidupan sehingga dia mampu memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dunia beserta dampak dan akibatnya terhadap anak didik
10. Seorang guru dituntut untuk memiliki sikap adil terhadap seluruh anak didiknya

Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan tugas guru yang memberikan bantuan, dorongan, pengawasan, dan pembinaan dalam rangka mendisiplinkan agar peserta didik patuh dan taat pada aturan, nilai, dan norma yang berlaku pada lingkungan sekitarnya. Untuk membentuk peserta didik berkepribadian yang baik. Seorang guru juga dituntut memiliki kepribadian yang baik pula. Seorang guru dituntut untuk menjunjung kulaitas kepribadain yang baik meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, wibawa, dan lain-lain. Guru dituntut untuk memahami nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat dan mengimplementasikannya dalam kehidupannya untuk dapat di contoh dan di ajarkan pada peserta didiknya.

Peran guru sebagai pendidik erat kaitannya dengan pendidikan moral pada peserta didik yang diampunya. Pendidikan moral juga erat kaitannya dengan pembangunan karakter peserta didik tersebut. Menurut Gough (1998) tujuan akhir dari pembangunan karakter terjadi apabila setiap orang mencapai titik di mana berbuat "baik" menjadi otomatis atau terbiasa. Seperti belajar keterampilan olahraga melalui praktek berkelanjutan, secara moral tindakan tepat menjadi alami dan konsisten. Penalaran moral adalah proses sistematis untuk mengevaluasi kebajikan dan mengembangkan pribadi yang konsisten dan tidak memihak serangkaian prinsip-prinsip moral yang digunakan untuk hidup. Titik awal untuk belajar secara moral adalah mempelajari prinsip-prinsip moral. Prinsip merupakan aturan perilaku yang bersifat universal yang mengidentifikasi jenis tindakan, niat, dan motif-motif yang dihargai. Dalam memutuskan apakah hal-hal seperti berbohong, mencuri, menipu, dan inkar janji merupakan tindakan yang prinsip, maka pada setiap individu bergerak melalui tiga tahapan penalaran proses moral.

Peran Guru Sebagai Pembimbing

Bimbingan dianggap sebagai suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman, penerimaan, pengembangan, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkatperkembangan optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Menurut Sanjaya (2006) menjelaskan bahwa proses membimbing adalah proses memberikan bantuan kepada siswa, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri.

Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan jarak jauh (Pjj), adalah belajar yang direncanakan, yang biasanya terjadi di tempat lain di luar tempat mengajar. Oleh karena itu, diperlukan teknik-teknik khusus desain mata pelajaran, teknik-teknik khusus pembelajaran, metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media, dan penataan organisasi serta administrasi yang khusus pula (Moore dan Kearsly, 1996).

Dengan demikian, pada dasarnya pendidikan jarak jauh, adalah jenis pendidikan di mana peserta didik berjarak jauh dari pendidik, sehingga pendidikan tidak dapat dilakukan dengan cara tatap muka. Karena itu penyampaian pesan pendidik kepada peserta didik harus dilakukan melalui media. Media tersebut dapat berupa media cetak, radio, televisi, telepon, orang tua, masyarakat awam, komputer atau media lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Karena pesan diberikan melalui media, maka peserta didik diharapkan dapat belajar secara mandiri. Belajar mandiri tidak perlu berarti belajar sendiri, akan tetapi yang penting adalah belajar dengan tanggung jawab sendiri. Bertanya kepada teman peserta didik, kepada orang lain yang lebih tahu, atau mencari sumber lain, di perpustakaan misalnya, untuk menjawab pertanyaan, sering diperlukan peserta didik, bilamana ia kurang mengerti bahan ajarnya (Setijadi, 2005).

Kemandirian memang tidak dapat dituntut dari peserta didik yang belum dapat membaca dan menulis, karena itu, bagi anak-anak maupun orang dewasa yang belum dapat membaca dan menulis, media PJJ yang digunakan adalah orang, biasanya orang tua untuk anak-anak; dan anggota masyarakat lain yang sudah menguasainya bagi orang dewasa. Orang yang ditunjuk menjadi media tersebut mendapatkan tugas untuk menjelaskan apa yang harus dilakukan atau diketahui peserta didik yang belum dapat membaca dan menulis (Setijadi, 2005).

PEMBAHASAN

Pendidikan jarak jauh dengan berbagai nama, mulai tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi sudah pernah dilaksanakan di Indonesia dengan hasil yang bervariasi. Ada yang berhasil baik dan dilaksanakan sampai sekarang, ada yang dihentikan karena hasilnya kurang memuaskan, dan ada yang dihentikan karena kalah bersaing dengan sekolah yang sudah lebih dikenal. Namun, semua pendidikan jarak jauh pada semua tingkat dilaksanakan untuk meningkatkan angka

partisipasi sekolah dan untuk mereduksi biaya. jadi, desain pendidikan jarak jauh adalah untuk meningkatkan akses pendidikan di semua tingkat.

Pada masa ini, manusia sudah tidak asing lagi dengan yang namanya internet, pasti kebanyakan orang sudah mengenal dan berinteraksi dengan menggunakan internet. mewabahnya jaringan provider yang menyediakan jasa internet. ditunjang dengan teknologi yang semakin hari semakin berkembang dan modern, mampu mempermudah tugas manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Contoh teknologi modern adalah komputer, komputer adalah seperangkat sistem yang bekerja untuk mempermudah kegiatan manusia. Bayangkan saja, komputer mampu membantu manusia dalam bidang apapun, baik bidang kesehatan, ekonomi, industri, sampai kepada bidang pendidikan.

Dalam perannya, teknologi dalam pendidikan yang sangat membantu adalah pada pembelajaran jarak jauh yang menggunakan bantuan komputer dan internet. Belajar menjadi sangat mudah yang memisahkan jarak jauh dan waktu. Pelajar dapat berinteraksi dengan guru dari jarak jauh dengan menggunakan E-Learning.

E-Learning adalah elektronik learning atau pembelajaran menggunakan elektronik. Jaya Kumar C. Koran (2002) e-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan.

Menurut penelitian yang dilakukan Pew Research Center, teknologi digital sekarang ini telah menjadi satu jalan pintas bagi pelajar untuk melakukan penelitian dan mencari sumbernya. Penelitian tersebut juga mengungkapkan yaitu 64% pelajar baik siswa atau mahasiswa sekarang lebih mempercayakan penyaluran ilmu melalui teknologi dibanding dengan pembelajaran konvensional akademik.

Memang tidak salah teknologi mampu merubah segalanya, tetapi ada yang salah juga jika teknologi dapat membawa dampak buruk yang berbahaya bagi kehidupan manusia. Cyber Computer, begitu julukannya kejahatan komputer yang dapat merubah manusia menjadi salah. Dalam pendidikan, teknologi tidak bisa menyentuh karakter siswa yang seharusnya diberikan kepada siswa. Tidak hanya terfokus kepada kognitif yang terus diberikan, tetapi moral, akhlak, karakter yang baik seharusnya lebih dari kognitif. Karena humanistik yang dapat menjadikan manusia menjadi manusia.

Teknologi tepatnya sebagai penunjang dalam peningkatan dan memfasilitasi pembelajaran jika dilihat dari bidang pendidikan. Teknologi

sebagai alat perangsang dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut definisinya Teknologi Pembelajaran adalah studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengaturan proses dan sumber daya teknologi (AECT, 2004).

Peran guru dalam pembelajaran tidak akan terganti. Memang teknologi dapat meningkatkan hasil belajar, tetapi tetap harus ada yang mengawasi pesan dalam pembelajaran. Guru yang dapat menyeleksi mana yang kurang dan salah dalam proses penyampaian informasi. Guru pulalah yang mengetahui kebutuhan peserta didik menggunakan pendekatannya untuk menyelesaikan masalah dalam belajar. Guru pula yang mampu merancang desain pembelajaran yang sesuai dengan masalah, serta masih banyak yang lainnya. Jadi, peran Guru sangat perlu dan tidak akan tergantikan dengan teknologi secanggih apapun, karena Guru yang selalu mengerti akan kebutuhan muridnya.

KESIMPULAN

Peran guru dalam pembelajaran tidak akan terganti. Teknologi dapat meningkatkan hasil belajar, tetapi tetap harus ada yang mengawasi pesan dalam pembelajaran. Guru yang dapat menyeleksi mana yang kurang dan salah dalam proses penyampaian informasi. Disamping itu guru yang mengetahui kebutuhan peserta didik dengan menggunakan pendekatannya untuk menyelesaikan masalah dalam belajar dan mampu merancang desain pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- An Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Gough, R. W. 1998. *A Practical Strategy for Emphasizing Character Development in Sport and Physical Education*. *Journal of Physical Education, Recreation & Danc.* 69(2), 18-20, 23.
- Lectio Ilessen, 2012. *Pengertian dan Konsep E Learning* [Online]: Tersedia: <http://ilessen-fscada.blogspot.com/2012/02/pengertian-dan-konsep-e-learning.html>
- Moore, Michael G. dan Greg Kearsley. 1996. *Distance Education. A Systems View*. London: Wadsworth Publishing Company.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*

Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Setijadi, 2005. *Buku Pedoman Pendidikan Jarak Jauh*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Wartague, . 2012. *Dimasa Mendatang, Internet Gantikan Posisi Guru* [Online]:
Tersedia: <http://www.wartague.com/2012/12/dimasa-mendatang-internet-gantikan.html>.